

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam tentang perspektif masyarakat secara langsung. Dengan kata lain, penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana masyarakat memandang dan memahami suatu masalah, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kaya dan kontekstual (Fadli, 2021). Dalam (Nugrahani, 2008, hlm. 4), Strauss dan Corbin (2007:1) mengungkapkan pendapat bahwasannya “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan”. Penelitian kualitatif dianggap sebagai metode yang obyektif karena cenderung menghindari interpretasi berlebihan dari peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, deskripsi keadaan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan cenderung memahami makna dibalik fakta yang ditemukan (Saleh Sirajuddin, 2017, hlm. 12).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang sesuai untuk meneliti penanganan kekerasan seksual oleh keluarga pada di Kelurahan Pagerageung. Penelitian ini bertujuan untuk secara deskriptif menggambarkan fenomena kekerasan seksual terhadap anak dalam konteks penanganan oleh keluarga. Peneliti terlibat secara aktif dalam masyarakat dengan mengamati perilaku, berinteraksi dengan narasumber, dan mencerna makna dari berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat terkait cara mereka menangani kekerasan seksual oleh keluarga. Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana keluarga menangani

kekerasan seksual terhadap anak dan makna yang timbul dari pengalaman keluarga sebagai korban kekerasan seksual. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif yang dapat dianalisis sesuai dengan temuan yang ada.

Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus pada fenomena yang ada di Kelurahan Pagerageung. Pendekatan ini membuat peneliti untuk lebih memahami dan mengamati perilaku yang dilakukan keluarga dalam menangani kekerasan seksual terhadap anak sehingga dapat menggali masalah lebih dalam yang ada di lokasi penelitian. Dalam (Assyakurrohim dkk, 2023, hlm.3) Creswell mengungkapkan pendapat bahwasannya “Studi Kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu” penelitian ini menggambarkan kejadian dan kondisi subjek serta objek yang diteliti di lapangan serta data yang telah terkumpul dapat dianalisis, dijelaskan dan disusun. Selanjutnya Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., (2016) dalam (Yuliani, 2018) mengatakan bahwa metode kasus tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pengalaman atau peristiwa yang telah terjadi. Data tersebut diperiksa dan dianalisis secara menyeluruh untuk menemukan pola-pola yang muncul pada kejadian tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, metode studi kasus ini dapat membantu peneliti menggali lebih dalam fenomena yang terjadi di lapangan mengenai penanganan kekerasan seksual oleh keluarga terhadap anak. Dengan metode studi kasus ini, diharapkan dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian sangat penting di lapangan, dimana subjek penelitian berfungsi sebagai sumber utama untuk memperoleh sekumpulan data dan informasi. Dalam (Sugiyono, 2020) Idrus mengatakan bahwa “Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian”. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek adalah pihak yang memiliki pengalaman dan peran yang relevan dalam penanganan kekerasan seksual terhadap anak di lingkungan keluarga seperti anggota keluarga korban, keluarga terdekat, tokoh masyarakat, sehingga informasi yang didapat memenuhi kebutuhan penelitian dikarenakan ingin mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan seksual, wujud-wujud penanganan, kendala-kendala saat menangani serta solusi dari kendala saat menangani kasus tersebut dan subjek tersebut merupakan karakteristik partisipan dalam penelitian mengenai penanganan kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dengan bertujuan mendapatkan data dari subjek penelitian. Kabupaten Tasikmalaya memiliki angka kasus kekerasan seksual yang tiap tahun ke tahunnya mengalami peningkatan, salah satunya di Kelurahan Pagerageung. Dengan demikian, Penelitian mengenai kekerasan seksual terhadap anak adalah di Kelurahan Pagerageung yang merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Tasikmalaya sebagai fokus penelitian mengenai penanganan kekerasan seksual terhadap anak oleh keluarga.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendukung eksplorasi informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik-teknik yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis: data primer, diperoleh langsung dari responden, terutama keluarga korban dan tokoh masyarakat di Kelurahan Pagerageung yang ikut menyelesaikan permasalahan tersebut. Sedangkan, data sekunder berasal dari sumber seperti skripsi, tesis, artikel, buku, jurnal, dan sebagainya guna untuk memperkuat analisis data primer.

#### **3.3.1 Observasi Partisipan**

Salah satu metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif adalah observasi. Proses melihat, mengamati, dan mencermati secara sistematis tentang suatu permasalahan yang akan diteliti dalam sebuah penelitian disebut observasi. Observasi juga dapat diartikan sebagai proses mencari data yang kemudian dapat digunakan untuk mendiagnosa suatu permasalahan. Teknik yang digunakan dalam observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan masyarakat dan budaya sehingga peneliti melibatkan diri secara intensif (Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019). Observasi dilakukan pada keluarga korban dan masyarakat yang membantu menangani kasus kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung, peneliti melakukan observasi secara langsung. Dalam penelitian ini, menggunakan pedoman observasi guna membantu agar pengamatan tetap fokus pada tujuan penelitian, peneliti akan menggali data tentang penanganan kekerasan seksual oleh keluarga pada korban sehingga peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

### 3.3.2 Wawancara Mendalam

Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu (Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019). Dalam proses wawancara, pewawancara bertujuan untuk menggali informasi dari responden yang sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, di mana responden diwawancarai dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya (Prihatsanti et al., 2018). Sebelum turun ke lapangan untuk wawancara, peneliti membuat kisi-kisi instrument penelitian dan pedoman wawancara guna dalam proses wawancara kepada informan berjalan dengan rapih. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dua belas subjek informan untuk mendapatkan sumber serta informasi yang relevan, informan tersebut adalah keluarga korban dan tokoh masyarakat Kelurahan Pagerageung yang membantu menangani permasalahan tersebut.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Karena data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data fisik yang dinilai dapat menunjang serta memperkuat penelitian yang sedang dilakukan (Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, 2019). Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mendukung bukti dalam penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan. Peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi dari dokumen yang dimiliki oleh informan, yang terutama terdiri dari keluarga korban dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam menangani kekerasan seksual di Kelurahan Pagerageung. Proses dokumentasi akan berlangsung sepanjang proses wawancara dan observasi, yang mencakup pengambilan foto atau gambar, rekaman video, serta visualisasi data lain yang relevan dengan penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah upaya untuk mencari hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti dan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam kategori, memilih dan memilah yang lebih penting sehingga dapat menarik kesimpulan yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman dalam (Bugin, 2015, hlm. 69), yang diantaranya :

#### 3.4.1 Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan perlu dilakukan reduksi data dengan cara merangkum informasi, memilih elemen yang paling relevan, serta mencari tema dan pola yang sering disebut sebagai kategorisasi data. Kemudian, data yang telah disederhanakan akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mencari informasi yang diperlukan jika dibutuhkan (Rukajat, 2018). Dengan demikian, proses reduksi data ini merupakan langkah analisis data kualitatif yang mana bertujuan untuk mempertajam, mengkategorikan, memfokuskan dengan menghilangkan unsur-unsur yang kurang penting, serta mengelola data sedemikian rupa sehingga cerita penyajian informasi dapat dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang relevan (Nugrahani, 2008, hlm. 175)

#### 3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahapan berikutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi, gambar, matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart (Saleh Sirajuddin, 2017, hlm. 86). Bentuk-bentuk tersebut disusun dalam bentuk yang padu guna memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi atau yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan

jawaban atas masalah penelitian yang diajukan dan membantu merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

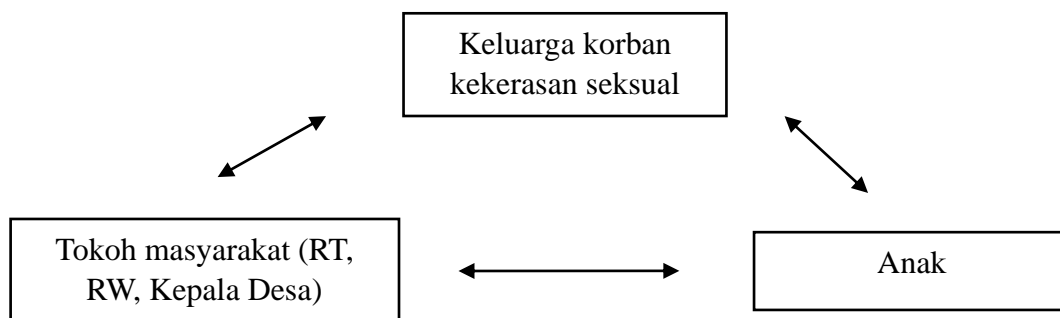
Setelah penyajian data, langkah yang dilakukan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada awalnya kesimpulan disajikan secara umum dengan sedikit ketidakjelasan, namun dikembangkan menjadi lebih rinci dan kuat. Dalam proses penelitian, kesimpulan juga diperkuat melalui beberapa cara, yakni: (1) mempertimbangkan kembali selama menulis, (2) merevisi catatan lapangan, (3) meninjau ulang dan berdiskusi untuk mencapai kesepakatan bersama, serta (4) upaya-upaya untuk memposisikan salinan temuan ke dalam data yang lain (Rijali, 2019, hlm. 94). Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari pertanyaan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Penelitian dilakukan sebagai respons terhadap adanya masalah yang perlu dipecahkan. Pentingnya upaya-upaya untuk memastikan kepercayaan dalam penelitian. Selama penelitian, analisis data diperlukan untuk mempertajam fokus dan memverifikasi keabsahan data yang terkumpul selama proses pengumpulan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Menurut Creswell (2013) dalam menguji validitas atau keabsahan data, dapat menggunakan beberapa strategi yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, untuk menguji validitas data menggunakan dua strategi, diantaranya :

### 3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keakuratan data dan menghilangkan keraguan atas kesimpulan penelitian. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari keluarga korban, pihak berwenang setempat termasuk kepala desa dan RT atau RW, serta masyarakat setempat. Tujuan dari pengecekan ini adalah untuk memastikan keakuratan data tentang faktor kekerasan seksual terhadap anak, bagaimana upaya keluarga dalam menangani kekerasan seksual terhadap anak dan peran tokoh masyarakat yang membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika ditemukan ketidaksesuaian selama proses verifikasi, maka akan dilakukan diskusi kembali dengan sumber data untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan.



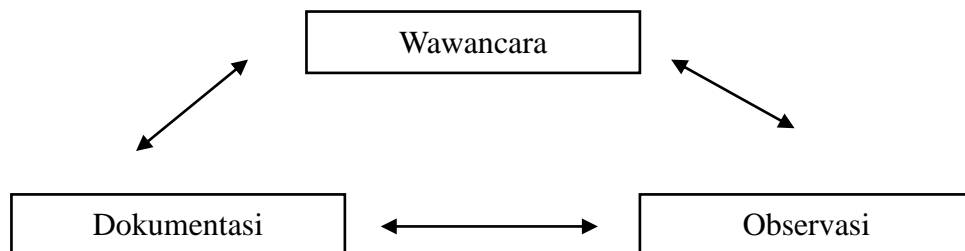
**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data**

Sumber : Dimodifikasi dari Cresswell (2013, hlm. 251)



### 3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat ke absahan data mengenai faktor yang melatarbelakangi terjadi kekerasan seksual pada anak, upaya keluarga korban dalam penanganan kekerasan seksual tersebut dan tokoh masyarakat dalam membantu keluarga korban untuk menyelesaikan permasalahan kekerasan seksual pada anak berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observsi, dan dokumentansi. Model triangulasi adalah cara yang digunakan untuk memastikan kevalidan data yang diaplikasi dari cresswell (2013, hlm. 251). Dalam model ini, peneliti membandingkan atau mencocokkan data dari berbagai teknik yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang peneliti peroleh tersebut benar-benar akurat.



**Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data**

Sumber : Dimodifikasi dari Cresswell (2013, hlm. 251)